



**PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS SD NEGERI  
KALIBANTENG KIDUL 02 KECAMATAN  
SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Luthfiyah Anggun Khairunnisa**

**1401416223**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "Pelaksanaan Manajemen Kelas SD Negeri Kalibanteng Kidul 02  
Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang",

karya

nama : Luthfiyah Anggun Khairunnisa

NIM : 1401416223

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 8 Juli 2020

Pembimbing



Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.  
NIP.196312241987032001



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pelaksanaan Manajemen Kelas SD Negeri Kalibanteng Kidul  
02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang."

karya,

nama : Luthfiyah Anggun Khairunnisa

NIM : 1401416223

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
hari Jum'at, tanggal 21 Agustus 2020

Semarang, 21 Agustus 2020

Panitia Ujian

Ketua,



Drs. ~~Dr. Edy Purwanto, M.Si~~  
NIP.196361211987031001

Penguji I,

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd  
NIP.195805171983032002

Sekretaris,

Dr. Demi Setiawan, S.Sn.,M.Hum  
NIP.198005052008011015

Penguji II,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd  
NIP.195605121982031003

Nama Penguji III,

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.,  
NIP.19631224198703200

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Luthfiyah Anggun Khairunnisa

NIM : 1401416223

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Unniversitas Negeri Semarang

Judul : *Pelaksanaan Manajemen Kelas SD Negeri Kalibanteng  
Kidul 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Juli 2020  
Peneliti



Luthfiyah Anggun K.  
NIM. 1401416223

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Allah tidak akan memberikan suatu cobaan diluar batas kemampuan manusia (QS.Al Baqarah (2) : 286)
2. Guru yang menganggap manajemen kelas sebagai proses dalam membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif cenderung lebih berhasil daripada guru yang menekankan peranan mereka sebagai figur otoritas atau pendisiplin (Thomas L.Good dan Jere Brophy).

### **PERSEMBAHAN**

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan semangat
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

## ABSTRAK

**Luthfiyah Anggun K.**2020.*Pelaksanaan Manajemen Kelas SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.* Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra Sri Sami Asih, M.Kes. 183 halaman.

Terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas yaitu adanya peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus, ramai dan tidak disiplin serta formasi tempat duduk yang kurang bervariasi. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi penyelesaian terkait permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, form catatan lapangan dan angket. Pengujian keabsahan data menggunakan uji credibility dan uji confirmability. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi : data collection, data reduction, data display, dan concluding drawing and verifying.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami tentang pentingnya pelaksanaan manajemen kelas. Hal tersebut di buktikan dengan penerapan berbagai aspek dari manajemen kelas. Guru kelas II, III, IV dan V dalam pelaksanaannya telah menerapkan tiga kegiatan inti yaitu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar. Dari hasil penelitian hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kelas meliputi adanya peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus, tugas guru diluar tugas akademik juga sangat mengganggu guru dalam melaksanakan manajemen kelas. Sedangkan faktor pendukung yang mendukung terlaksananya manajemen kelas meliputi faktor lingkungan dan faktor peserta didik..

Simpulan penelitian bahwa secara keseluruhan guru di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang telah melaksanakan manajemen kelas dengan memperhatikan aspek manajemen kelas yang meliputi menciptakan iklim belajar, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar. Guru hendaknya meningkatkan intensitas dalam melakukan perubahan formasi tempat duduk peserta didik dan variasi pembelajaran.

**Kata kunci** : manajemen kelas, guru, peserta didik

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kelas SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa ijin, rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd. selaku dosen penguji utama yang telah menguji dengan teliti dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah menguji dengan teliti dan memberikan arahan, masukan, serta saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Nur Aziza, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Lani Kusumasari, S.Pd., Guru kelas II SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Mursih, S.Pd., Guru kelas III SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Febriana Wahyu N, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
11. Sri Wahyuni, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, Juli 2020  
Peneliti



Luthfiyah Anggun K.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1.1 Konsep Dasar Manajemen Kelas .....	13
2.1.1.1 Pengertian Manajemen .....	13
2.1.1.2 Pengertian Kelas .....	14
2.1.1.3 Pengertian Manajemen Kelas .....	15
2.1.1.4 Tujuan Manajemen Kelas .....	16
2.1.2 Kegiatan Dalam Manajemen Kelas .....	19
2.1.3 Prinsip dan Komponen Manajemen Kelas .....	24
2.1.3.1 Prinsip Manajemen Kelas .....	24
2.1.3.2 Komponen Keterampilan Manajemen Kelas .....	26
2.1.4 Pendekatan Manajemen Kelas .....	31
2.1.5 Pengaturan Ruang Kelas .....	34
2.1.5.1 Arti Penting Pengaturan Ruang Kelas .....	34

2.1.5.2	Sarana dan Prasarana Ruang Kelas .....	36
2.1.5.3	Pengaturan Tempat Duduk Peserta Didik .....	36
2.1.6	Hambatan Pelaksanaan Manajemen Kelas .....	39
2.1.6.1	Kondisi Lingkungan Fisik .....	49
2.1.6.2	Kondisi Sosial Emosional .....	40
2.1.6.3	Kondisi Organisasional .....	41
2.2	Kajian Empiris .....	43
2.3	Kerangka Berpikir .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>67</b>
3.1	Desain Penelitian .....	67
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	71
3.3	Prosedur Penelitian .....	71
3.4	Data dan Sumber Data .....	72
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	72
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data .....	72
3.5.1.1	Observasi .....	72
3.5.1.2	Wawancara .....	74
3.5.1.3	Kuesioner (Angket) .....	74
3.5.1.4	Dokumentasi .....	75
3.5.1.5	Catatan Lapangan .....	75
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	76
3.6	Teknik Keabsahan Data .....	77
3.6.1	Uji Creability .....	77
3.6.2	Uji Transferability .....	78
3.6.3	Uji Dependability .....	79
3.6.4	Uji Konfirmability .....	79
3.7	Teknik Analisi Data .....	80
3.7.1	Reduksi Data .....	81
3.7.2	Penyajian Data (Data Display) .....	81
3.7.3	Verifikasi (Conclusion) .....	82

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	84
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	83
4.1.2 Data Hasil Penelitian .....	87
4.1.2.1 Pengetahuan Guru Tentang Pelaksanaan Manajemen Kelas .....	88
4.1.2.2 Pelaksanaan Manajemen Kelas SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang .....	94
4.1.2.2.1 Penciptaan Iklim Belajar Yang Tepat .....	94
4.1.2.2.2 Mengatur ruangan Belajar.....	118
4.1.2.2.3 Mengelola Interaksi Belajar Mengajar .....	125
4.1.2.2.4 Komponen Keterampilan Manajemen Kelas .....	129
4.1.2.2.4.1 Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal .....	129
4.1.2.2.4.2 Keterampilan yang berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal.....	136
4.1.2.3 Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas.....	155
4.1.2.4 Faktor Pendukung Pelaksanaan Manajemen Kelas .....	158
4.2 Pembahasan .....	160
4.2.1 Pengetahuan Guru Tentang Pelaksanaan Manajemen Kelas.....	160
4.2.2 Pelaksanaan Manajemen Kelas di SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang.....	162
4.2.3 Faktor penghambat Pelaksanaan Manajemen Kelas .....	179
4.2.4 Faktor Pendukung Pelaksanaan Manajemen Kelas.....	181
4.2.5 Implikasi Hasil Penelitian.....	182
4.2.5.1 Implikasi Teoritis .....	182
4.2.5.2 Implikasi Praktis.....	183
4.2.5.3 Implikasi Pedagogis .....	184

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>185</b>
5.1 Kesimpulan.....	185
5.2 Saran.....	186
DAFTAR PUSTAKA.....	187
LAMPIRAN .....	193

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sistem Penskoran Angket Pelaksanaan Manajemen Kelas.....	72
Tabel 3.2 Kategori Pelaksanaan Manajemen Kelas.....	74
Tabel 4.1. Hasil Angket butir pernyataan 1 dan 2.....	96
Tabel 4.2 Hasil angket butir pernyataan 3.....	100
Tabel 4.3 Hasil Angket Butir Pernyataan 4.....	105
Tabel 4.4 Hasil Angket Butir Pernyataan 5.....	108
Tabel 4.5 Hasil Angket Butir Pernyataan 6 dan 7.....	110
Tabel 4.6 Hasil Angket Pernyataan Butir 8.....	114
Tabel 4.7 Hasil Angket Butri Pernyataan 9, 10, 11 dan 12.....	116
Tabel 4.8 Hasil Angket Butir Penryataan 13 dan 14.....	120
Tabel 4.9 Hasil Angket Butir Pernyataan 15.....	122
Tabel 4.10 Hasil Angket Pernyataan Butir 16.....	124
Tabel 4.11 Hasil Angket Butri Pernyataan 17.....	128
Tabel 4.12 Hasil Angket Butir Pernyataan 18.....	130
Tabel 4.13 Hasil Angket Pernyataan Butir 19 dan 20.....	137
Tabel 4.14 Hasil Angket Butri Pernyataan 21 dan 22.....	141
Tabel 4.15 Hasil Angket Butir Penryataan 23.....	143
Tabel 4.16 Hasil Angket Butir Penryataan 24 dan 25.....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Susunan Berkelompok .....	35
Gambar 2.2 Pola Lingkaran atau Persegi .....	35
Gambar 2.3 Formasi Kelas Bentuk Huruf U .....	36
Gambar 2.4 Formasi Periferan .....	37
Gambar 2.5 Bagan Kerangka Berfikir .....	63
Gambar 4.1 Pembelajaran diluar kelas percobaan perubahan wujud .....	99
Gambar 4.2 Variasi penggunaan media kertas lipat di kelas II .....	102
Gambar 4.3 Guru melakukan variasi gerak tubuh .....	103
Gambar 4.4 Formasi tempat duduk peserta didik kelas V saat berkelompok .....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian.....	188
Lampiran 2	Kisi Kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Manajemen Kelas	190
Lampiran 3	Pedoman Observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas .....	189
Lampiran 4	Hasil Observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas SDN Kalibanteng Kidul 02 Kelas II.....	202
Lampiran 5	Hasil Observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas SDN Kalibanteng Kidul 02 Kelas III.....	223
Lampiran 6	Hasil Observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas SDN Kalibanteng Kidul 02 Kelas IV.....	241
Lampiran 7	Hasil Observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas SDN Kalibanteng Kidul 02 Kelas V.....	259
Lampiran 8	Pedoman Wawancara Guru Pelaksanaan Manajemen Kelas SDN Kalibanteng Kidul 02 .....	278
Lampiran 9	Hasil Wawancara Guru Kelas II .....	285
Lampiran 10	Hasil Wawancara Guru Kelas III .....	295
Lampiran 11	Hasil Wawancara Guru Kelas IV .....	307
Lampiran 12	Hasil Wawancara Guru Kelas V .....	317
Lampiran 13	Kisi Kisi Angket Penelitian Pelaksanaan Manajemen Kelas SDN Kalibanteng Kidul 02.....	325
Lampiran 14	Petunjuk Pengisian Angket Pelaksanaan Manajemen Kelas SDN Kalibanteng Kidul 02.....	326
Lampiran 15	Pedoman Catatan Lapangan Pelaksanaan Manajemen Kelas Di SDN Kalibanteng Kidul 02.....	333
Lampiran 16	Hasil Catatan Lapangan .....	334
Lampiran 17	Hasil Catatan Lapangan.....	336
Lampiran 18	Hasil Catatan Lapangan .....	338
Lampiran 19	Hasil Catatan Lapangan.....	340

Lampiran 20 Hasil Catatan Lapangan .....	342
Lampiran 21 Hasil Catatan Lapangan.....	344
Lampiran 22 Hasil Catatan Lapangan .....	346
Lampiran 23 Hasil Catatan Lapangan.....	348
Lampiran 24 Penggalan Silabus dan RPP kelas IV.....	350
Lampiran 25 Surat Ijin Penelitian.....	366
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian.....	367
Lampiran 27 Dokumentasi.....	368

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang. Setiap orang berhak untuk mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan tanpa memandang suku, agama, maupun ras. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi potensi yang ada pada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki seseorang guna mempersiapkan diri di masa depan.

Dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yang menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu,

menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Berdasarkan undang undang tersebut, guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Guru juga menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan seorang leader sekaligus seorang manajer dikelasnya. Sebagai seorang manajer peran guru tidak dapat dipandang sebelah mata. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan di kelas sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelasnya. Apabila kondisi kelas berantakan tanpa penataan yang baik hal tersebut dapat menghambat ketercapaian kegiatan belajar mengajar (Wiyani, 2013 :48)

Menurut Gunawan (2019 : 2) Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya dalam sebuah pembelajaran. Agar tujuan pendidikan tercapai perlu adanya dukungan pelaksanaan manajemen kelas yang baik. Mutu pembelajaran guru merupakan sebuah cerminan mutu pendidikan sekolah. Hal ini merupakan dasar bahwa pembinaan dalam pelaksanaan manajemen kelas sangat penting dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djabidi (2016 : 35) yang menyatakan bahwa pada dasarnya, kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas terdiri dari dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar yang dimaksud merupakan cara yang dilakukan guru dalam menggiatkan peserta didik guna

mencapai tujuan pembelajaran sedangkan mengelola kelas yang dimaksud yaitu usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana kegiatan belajar mengajar tetap efisien dan efektif. Menurut Gunawan (2018:3) menyatakan bahwa pembaharuan dalam kurikulum, fasilitas yang memadai, kepribadian seorang guru yang simpatik, sebuah pembelajaran berkesan dan luasnya wawasan guru tentang semua bidang bukanlah menjadi penentu berkualitas atau tidaknya sebuah pembelajaran, melainkan guru harus menguasai kiat kiat dalam manajemen kelas. Keadaan dan kondisi kelas tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu pentingnya guru dalam menguasai kelas sehingga dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dengan iklim belajar yang berkualitas.

Apabila seorang guru tidak mampu menyesuaikan kondisi suasana belajar maka tidak dapat dipungkiri akan timbulah berbagai macam permasalahan di dalam kelas. Permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru pemula ataupun yang berpengalaman adalah permasalahan manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan keterampilan seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dan mengembalikan apabila kondisi tersebut mengalami gangguan. (Djabidi, 2016 :95-96)

Menurut Karwati dan Priansa (2015:6) manajemen kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian serta pelaksanaan supervisi terhadap program kegiatan kelas sehingga potensi dari peserta didik dapat dioptimalkan dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, efisien dan sistematis. Menurut Syaiful

Bahri Djamarah & Aswan Zain (2014 : 178 ) bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menyediakan berbagai kegiatan peserta didik mulai dari lingkungan sosial, emosional hingga intelektual dalam kelas. Penataan kondisi kelas perlu dilakukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan melakukan penataan ruang kelas. Secara fisik manajemen kelas meliputi pengaturan tempat duduk, penataan alat pembelajaran, penataan kebersihan dan penataan ruang kelas serta pengaturan cahaya dan ventilasi udara. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaim, 2014 : 204).

Dilihat dari pengertiannya, maka manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan. Hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Manajemen kelas berfokus pada kegiatan yang dapat menciptakan suasana kelas yang optimal seperti hubungan baik antara guru dengan peserta didik, *reinforcement punishment* dan pengaturan tugas. Apabila kondisi kelas masih tidak kondusif, maka guru harus mengupayakan kembali suasana agar kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal (Gunawan, 2018: 12-13).

Peneliti telah melakukan pra penelitian di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang pada Desember 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, permasalahan yang sering dihadapi adalah adanya salah satu peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus sehingga memerlukan perhatian yang lebih. Selama proses pembelajaran guru harus melakukan pendampingan khusus

terhadap peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga keluar dari bangkunya dan menyebabkan kelas terlihat kurang kondusif. Masih adanya peserta didik yang kurang tepat dalam mengumpulkan tugas. Pola formasi tempat duduk peserta didik berbentuk pola tradisional. Guru tidak merubah formasi tempat duduk hanya mengatur peserta didiknya untuk berpindah tempat duduk setiap harinya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III dijumpai beberapa permasalahan. Permasalahan yang pertama yaitu adanya seorang peserta didik baru yang duduk di kelas III akan tetapi kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar. Bimbingan khusus harus diberikan guru agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran seperti teman temannya. Disela sela pembelajaran guru memberikan materi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan kemudian guru melatih membaca dan menulis peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis. Diwaktu lain peserta didik yang pandai juga sering memberikan bantuan berupa berlatih membaca kepada peserta didik yang belum bisa membaca.

Masih adanya peserta didik yang tidak tepat mengumpulkan tugas, diam / tidak percaya diri / ragu ketika merespon pertanyaan dari guru. Dalam kegiatan kelompok tidak semua peserta didik berkontribusi dalam kelompoknya, terdapat beberapa peserta didik yang pasif. Kurangnya pemberian hukuman kepada peserta didik karena guru lebih sering menggunakan teguran saja.

Pola tempat duduk pada peserta didik bersifat monoton dan kurang bervariasi, peserta didik setiap hari berpindah tempat duduk sesuai yang di

inginkan. Tidak ada peraturan khusus yang diberikan oleh guru. Dengan tidak adanya pengaturan pola tempat duduk, terlihat anak duduk sebangku dengan teman yang sama pada setiap harinya. Hal tersebut terkesan peserta didik memilih milih teman untuk teman sebangkunya. Pola tempat duduk hanya berubah pada saat kegiatan kelompok berlangsung. Apabila ada kondisi kelas ramai, seketika guru langsung mengeluarkan suara yang agak keras untuk memperingatkan peserta didik agar tidak ramai lagi. Ketika guru memperingatkan peserta didik agar tidak ramai lagi namun peserta didik tersebut masih ramai, guru memberikan hukuman berupa pekerjaan tambahan bagi peserta didik yang ramai. Ada peserta didik yang sukanya menjaili temannya saat temannya berjalan dengan menggunakan kakinya hingga temannya terjatuh.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah banyaknya peserta didik yang ramai dan berbicara dengan temanya saat guru menjelaskan serta keluar dari bangkunya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat kelas nampak kurang kondusif. Adanya beberapa peserta didik yang datang terlambat. Jumlah peserta didik di kelas IV adalah 17 anak. Jumlah ini paling sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik di kelas lainnya. Meskipun jumlah peserta didik sedikit guru kelas IV mengatur pola formasi tempat duduk sama seperti kelas lainnya yaitu tradisional. Tiap hari peserta didik berpindah tempat duduk sesuai namun dengan pola formasi yang masih sama.

Hasil wawancara dengan guru kelas V permasalahan yang paling sering dialami oleh guru adalah masih banyaknya peserta didik yang belum siap saat

menerima pembelajaran. Guru lebih sering untuk memotivasi peserta didiknya terlebih dahulu diawal pembelajaran agar peserta didik dapat siap saat akan diberikan materi oleh guru. Kenakalan yang paling sering dilakukan oleh peserta didik adalah ramai saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang ramai atau pun melanggar aturan melainkan hanya memberikan teguran. Formasi tempat duduk dikelas adalah tradisional.

Untuk memperkuat landasan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa referensi dari penelitian sebelumnya, yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dheni Purwanti pada tahun 2016 dengan judul "*Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.*" Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan manajemen kelas pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta menerapkan tiga aspek dalam manajemen kelas. Aspek pertama yaitu menciptakan iklim belajar dengan cara mempraktekan prinsip manajemen kelas, mempraktekan keterampilan manajemen kelas, mempraktekkan pendekatan manajemen kelas, mengurangi sikap disruptif, meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas. Aspek kedua yaitu mengatur ruangan belajar dengan cara mengatur tempat duduk peserta didik, mengatur media pendidikan di dalam kelas, dan mengatur tanaman serta tumbuh tumbuhan. Aspek ketiga yaitu mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan cara mempraktekkan keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan

membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi dan membangun komunikasi yang baik di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Gangsar Febri Utama pada Tahun 2016 dengan judul "*Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 SD Negeri Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta*" hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam menciptakan iklim belajar yang tepat guru lebih cenderung pada penekanan hal positif, dimana guru akan menghitung 1 sampai 3 saat ada peserta didik yang gaduh/ribut, untuk memusatkan kembali guru mengajak peserta didiknya untuk tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga supaya peserta didik dapat fokus kembali. Dalam mengatur ruangan guru cenderung merubah tempat duduk saat ada pembentukkan kelompok saja, dimana guru lebih suka menerapkan format konvensional dengan menggunakan format baris dan kolom. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar cenderung terlihat saat guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, dimana peserta didik memberi respon kepada guru mulai dari guru mengajak peserta didik berdoa, mengecek peserta didik yang tidak berangkat, menanyakan materi terakhir dan pekerjaan rumah, saat mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan soal pengayaan dan pekerjaan rumah.

Penelitian yang ditulis oleh Lusila Parida dan Daniel Dike dengan judul "*Optimalisasi Manajemen Kelas Melalui Model Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*" dalam Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Vol 5, No 1 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang baik dan efektif apabila guru mampu mendengarkan dan mengakomodasi kebutuhan dari para peserta

didik yang merupakan subjek belajar atau pihak utama dalam kegiatan belajar. Guru harus mampu memahami dan mengetahui ide, apresepsi, motivasi dan kebutuhan peserta didik. Guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi pengajaran guru secara rutin agar guru semakin mengerti manajemen pengelolaan dirinya sebagai guru profesional dan pemimpin di kelas.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Manajemen Kelas SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan guru tentang pelaksanaan manajemen kelas di di SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam menciptakan iklim belajar, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar di SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang?
4. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas di SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji pengetahuan guru tentang pelaksanaan manajemen kelas di di SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang

2. Mengkaji bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam menciptakan iklim belajar, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar di SD N Kalibanteng Kidul 02
3. Mengkaji hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang
4. Mengkaji faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas di SD N Kalibanteng Kidul 02 Semarang

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen kelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu guru, kepala sekolah, dan peneliti itu sendiri. Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

###### **1.4.2.1 Guru**

- a. Sebagai refleksi tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk melaksanakan manajemen kelas

#### 1.4.2.2 Kepala Sekolah

- a. Melakukan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan manajemen kelas.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kelas.
- c. Mengetahui pelaksanaan manajemen kelas sehingga dapat memberikan masukan agar pelaksanaan menjadi lebih baik.

#### 1.4.2.3 Bagi Peneliti

Meningkatnya wawasan tentang manajemen kelas di sekolah dasar, sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti untuk melaksanakan manajemen kelas. Peneliti dapat mengimplementasikannya ketika menjadi guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Konsep Dasar Manajemen Kelas

###### 2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Scalan dan Key (dalam Djabidi 2016:36) mengatakan bahwa manajemen memiliki arti sebagai proses pengorganisasian dan pengintegraisan semua sumber yang meliputi manusia, fasilitas dan sumber daya teknikal lainnya guna mencapai suatu tujuan khusus. Sedangkan menurut Karwati dan Priansa (2015:3) berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu “management” yang memiliki arti mengurus, mengelola, menjalankan, membina, memimpin. Seorang yang melakukan kegiatan manajemen disebut sebagai “manage” .

Menurut Wiyani (2015:49) manajemen adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian guna mencapai sebuah tujuan bersama. Haiman (dalam Djabidi 2016:37) berpendapat bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha usaha individu untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Menurut Manulang (dalam Djabidi 2016:36) manajemen memiliki tiga arti yaitu sebagai proses, sebagai kolektivitas, sebagai seni dan ilmu.

### **2.1.1.2 Pengertian Kelas**

Dalam perspektif pendidikan, kelas merupakan sekelompok peserta didik yang berada pada waktu, materi pembelajaran dan sumber dari guru yang sama. Terkait dengan pengertian tersebut, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu tidak dapat dikatakan sebagai kelas apabila peserta didik mendapatkan materi pelajaran dari guru yang sama namun waktu pelaksanaannya berbeda, tidak dapat dikatakan sebagai kelas apabila materi pelajaran yang dipelajari peserta didik berbeda, tidak dikatakan sebagai kelas apabila materi yang diperoleh berasal dari guru yang berbeda (Karwati, 2015:5). Kumpulan dari individu dengan karakteristik yang berbeda beda dan tempat dimana terselenggaranya kegiatan belajar bagi para peserta didik. Kedudukan kelas yang begitu penting memerlukan adanya guru profesional agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien (Gunawan, 2018 : 7). Sedangkan menurut Mudasir (2011:2) menjelaskan bahwa kelas bila dipandang dari segi didaktif kelas adalah sekelompok peserta didik pada waktu yang sama melaksanakan pembelajaran secara tradisional.

Menurut Nawawi (dalam Karwati, 2015:5) menyatakan bahwa kelas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu :

1. Kelas dalam arti sempit : kelas memiliki pengertian sebuah ruangan dengan empat dinding dan tempat dimana berkumpulnya peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian ini mengandung sifat statis dimana hanya tertuju pada pengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat perkembangannya antara lain berdasarkan pada umur peserta didik.

2. Kelas dalam arti luas : dalam arti luas kelas memiliki pengertian suatu masyarakat kecil bagian dari masyarakat sekolah, yang diorganisir secara dinamis dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif guna terciptanya suatu tujuan.

### **2.1.1.3 Pengertian Manajemen Kelas**

Setelah membahas pengertian manajemen dan kelas, maka definisi dari manajemen kelas adalah usaha sadar yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, serta pelaksanaan pengawasan kegiatan di kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien (Karwati dan Priansa, 2015:6). Sedangkan menurut Wiyani (2013:59) menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan yang dimiliki oleh guru sebagai seorang leader dan manajer dalam menciptakan suatu iklim kelas yang kondusif sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Majid (dalam Faizal Dzabidi 2016:37) menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam mengatasi berbagai gangguan yang muncul saat proses belajar mengajar dan memelihara kondisi tersebut agar tetap optimal. Sedangkan menurut Mudasir (2013:91) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan apabila terjadi sebuah gangguan guru dapat mengembalikan iklim kelas tersebut seperti semula.

Sementara itu menurut Dzabidi (2016:37) menjelaskan bahwa konsep pertama dari manajemen kelas meliputi bermacam jenis kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan dalam penciptaan kondisi

iklim belajar yang optimal. Konsep kedua yaitu usaha sadar yang dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan yang ada di kelas sehingga dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien serta dapat dioptimalkannya kemampuan dari peserta didik, .

Dari uraian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan secara sistematis oleh seseorang guru dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga dapat tercipta kondisi kelas yang dinamis dan kondusif.

#### **2.1.1.4 Tujuan Manajemen Kelas**

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Dalam melaksanakan sebuah kegiatan tujuan merupakan titik akhir dan pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dapat dilihat dari seberapa efektif dalam pencapaian tujuan tersebut serta tingkat efisien dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki (Karwati dan Priansa 2015:27). Secara umum, tujuan dari manajemen kelas merupakan upaya untuk menciptakan suasana kelas yang dapat membuat peserta didik nyaman untuk belajar. Apabila peserta didik nyaman dan pembelajaran berlangsung secara efektif dan terarah maka tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. (Wiyani, 2013: 64).

Menurut Karwati dan Priansa (2015:28) ketercapaian dari tujuan manajemen kelas dapat dilihat dari :

1. Respon yang diberikan oleh peserta didik dalam menanggapi perlakuan sopan dan perhatian guru.

2. Peserta didik akan belajar dengan rajin sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik akan meniru dan mencontoh perilaku yang diperlihatkan oleh guru. Baik buruknya perilaku peserta didik sangat bergantung dari bagaimana perilaku yang diperankan oleh guru.

Menurut Salman Rusydie (dalam Wiyani, 2013:61) manajemen kelas bertujuan untuk memudahkan aktifitas belajar peserta didik, mengatasi berbagai hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur penggunaan fasilitas kegiatan belajar, membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakangnya masing masing mulai dari sosial, ekonomi, budaya maupun sifat dari masing masing individu, mengarahkan peserta didik untuk belajar sesuai kemampuannya, menciptakan iklim sosial yang baik di dalam kelas, mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan tertib.

Berbeda dengan Salman Rusydie, Syaiful Bahri Djamarah (dalam Wiyani, 2013 : 64) mengungkapkan tujuan manajemen kelas secara lebih rinci sebagai berikut :

- a. Untuk peserta didik
  1. Mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawab yang dimilikinya terhadap tingkah laku dan kebutuhannya untuk mengontrol dirinya.
  2. Membantu peserta didik untuk mengetahui tingkah laku seperti apa saja yang sesuai dengan peraturan serta memahami apabila guru memberikan teguran bukanlah sebuah kemarahan dari guru melainkan sebuah peringatan.

3. Membangkitkan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan yang ada di sekolah.

b. Untuk guru

1. Mengembangkan kemampuan serta pemahaman guru tentang bagaimana menyajikan pembelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecapatan yang tepat.
2. Meningkatkan kemampuan dalam memberikan petunjuk yang jelas kepada peserta didik serta menyadari akan kebutuhan para peserta didik.
3. Mempelajari cara merespon perilaku peserta didik yang mengganggu dengan cara yang lebih efektif.
4. Dapat menyelesaikan masalah perilaku peserta didik dengan strategi remedial yang lebih komprehensif.

Menurut Djabidi (2016:42) tujuan manajemen kelas meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan secara umum dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilaksanakan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Dapat memantau kemajuan peserta didik dengan lebih mudah
3. Memudahkan guru dalam mengatasi berbagai masalah penting demi perbaikan pembelajaran yang akan datang.

Sedangkan tujuan khusus terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan untuk peserta didik
  - a. Mendorong kemampuan peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawabnya.

- b. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan ataupun tugas guna membangkitkan rasa tanggung jawab.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun kegiatan.
- d. Membangkitkan tanggung jawab peserta didik dalam melibatkan dirinya dengan kegiatan di sekolah.

## 2. Tujuan untuk guru

- a. Mengembangkan pemahaman guru dalam menyajikan sebuah pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam memberikan petunjuk yang jelas serta menyadari kebutuhan para peserta didik.
- c. Mempelajari bagaimana cara merespon tingkah laku peserta didik .
- d. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif.

### **2.1.2 Pelaksanaan dalam Manajemen Kelas**

Dalam melaksanakan manajemen kelas guru memulai dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi, jadi yang dilakukan guru adalah kesatuan utuh yang memiliki keterkaitan. Menurut Karwati dan Priansa (2015:23) ada 2 garis besar kegiatan dalam melaksanakan manajemen kelas, yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas, berikut penjelasnya:

1. Pengaturan peserta didik

Guru perlu menempatkan peserta didik sesuai dengan potensinya baik secara intelektual maupun emosional. Semua peserta didik berhak untuk memperoleh posisi belajar sesuai keinginan dan minatnya.

## 2. Pengaturan fasilitas

Kondisi dan situasi lingkungan kelas sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan lingkungan fisik yang terdiri dari sarana dan prasarana kelas yang dapat mendukung terlaksananya aktivitas di dalam kelas. Dengan memperhatikan hal tersebut keharmonisan dalam kelas dapat tercipta selama kegiatan berlangsung. Dalam mengatur ruang kelas setidaknya guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman, bersih, estetis, sehat dan nyaman. Pengaturan fisik kelas mengarah pada peningkatan efektifitas peserta didik sehingga dapat belajar dengan perasaan senang, aman dan nyaman.

Sedangkan menurut Wiyani (2013 : 65) ada 3 kegiatan inti pada kegiatan manajemen kelas yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar :

### 1. Menciptakan iklim belajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar sesuai kemampuan dan perkembangannya melalui kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan. Dalam menciptakan iklim belajar tepat seorang guru sebagai manajer kelas harus mampu mengkaji beberapa hal, yaitu tentang konsep dasar manajemen kelas, prinsip manajemen kelas, aspek dan fungsinya, komponen beserta prinsipnya, berbagai macam

pendekatan, faktor faktor yang berpengaruh dalam suasana belajar, dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan mengetahui cara menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas.

## 2. Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar perlu didesain dengan baik agar terciptanya suatu kelas yang menyenangkan. Misalnya guru dapat mengatur posisi meja dan kursi peserta didik, penempatan almari, menempelkan gambar dan hasil karya peserta didik di tempat yang mudah dijangkau serta penempatan alat peraga yang digunakan di kelas. Terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif bermula dari iklim kelas yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Oleh sebab itu perlunya pengaturan dalam tata ruang kelas beserta isinya. Lingkungan ruang kelas perlu diatur sedemikian rupa agar terciptanya suatu interaksi belajar yang aktif antara guru dan peserta didik. Penataan ruang kelas terdiri dari pengaturan tempat duduk, pengaturan penempatan media dan pemberian aromaterapi (Wiyani, 2013 : 131-153), berikut penjelasan ketiga penatan ruang kelas tersebut :

### a. Pengaturan tempat duduk peserta didik

Menurut Wiyani (2013: 131) tempat duduk peserta didik harus sesuai dengan postur tubuh dari peserta didik, tidak terlalu tinggi dan rendah, tidak terlalu besar dan kecil serta tidak terlalu berat. Selain itu pengaturan posisi atau formasi tempat duduk juga perlu diperhatikan. Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah. Standar kursi peserta didik di tingkat SD/MI haruslah kuat, stabil sehingga peserta didik dapat memindahkannya dengan mudah. Kursi dan meja peserta didik harus

didesain dengan sedemikian rupa agar membuat peserta didik menjadi nyaman. Setidaknya ukuran kursi harus sesuai dengan usia peserta didik, minimal dibedakan berdasarkan kelas, yaitu kelas 1-3 dan kelas 4-6.

b. Pengaturan media pendidikan

Media pendidikan adalah sebuah sarana yang dapat membantu kegiatan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan indra penglihatan dan pendengaran. (Wiyani, 2013 : 145). Media pendidikan yang dimaksud adalah seperti papan tulis, gambar, maupun poster. Dalam menematkan gambar atau poster guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah letak gambar poster harus mudah dilihat oleh peserta didik. Selain itu penempatannya juga harus dapat dijangkau dengan guru dengan mudah, sehingga tidak menyulitkan guru ketika ingin memindahkannya, gambar dan poster harus diberi bingkai dan dilindungi dengan plasti, gambar potrer merupakan gambar pahlawan disemua bidang, bukan hanya bidang militer saja, tulisan yang ada pada gambar harus menggambarkan tulisan yang membangun peserta didik, gambar harus berhubungan dengan materi pelajaran (Wiyani, 2013 : 151).

Hal tersebut sejalan dengan Permediknas No.24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah yang menyatakan bahwa standar papan tulis pada tingkat SD/MI memiliki ukuran minimal 90 cm x 200 cm. Papan tulis diletakkan pada tempat yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihat dengan jelas. Lemari sebagai tempat penyimpanan perlengkapan yang diperlukan dikelas harus memiliki ukuran yang memadai, dapat tertutup dan dapat dikunci.

c. Pemberian aromaterapi

Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa adanya aroma wangi bunga tertentu akan meningkatkan sebanyak 30% kemampuan berfikir kreatif seseorang. Adanya aromaterapi dikelas diharapkan dapat membuat peserta didik lebih rileks serta berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru bisa menggunakan aroma terapi dengan cara menyemprotkannya ke dalam kelas. Ada banyak jenis aromaterapi yang dapat digunakan misalnya jasmine, lavender, lime, rose, vania, vilet, carrot seed dan amber. (Wiyani, 2013 :154-155)

### 3. Mengelola interaksi belajar mengajar

Interaksi belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas sangat memerlukan adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik. Tidak akan terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang aktif, setidaknya guru dapat melakukan lima kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengkaji cara mengamati kegiatan belajar mengajar
- b. Memperhatikan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung
- c. Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
- d. Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar
- e. Mengelola peserta didik selama kegiatan pembelajaran

Menurut Karwati dan Priansa (2015:25), selain kegiatan diatas ada beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan di dalam kelas, diantaranya adalah :

1. Mendata daftar hadir.
2. Mengumpulan, memeriksa dan memberikan peilaian hasil belajar peserta didik

3. Pendistribusian alat dan bahan
4. Mengumpulkan informasi dari peserta didik
5. Mencatat data
6. Memlihara arsip
7. Penyampaian materi pembelajaran
8. Menberikan PR

### **2.1.3 Prinsip dan Komponen Manajemen Kelas**

#### **2.1.3.1 Prinsip Manajemen Kelas**

Secara umum ada banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas, mulai dari faktor intern dan ektern peserta didik (Mudasir,2011:21). Pendapat Syaiful Bahri Djamarah (dalam Gunawan, 2018:15) menjelaskan bahwa dalam mengurangi adanya permasalahan dalam manajemen kelas guru perlu menerapkan prinsip prinsip dalam manajemen kelas yang meliputi :

1. Hangat dan antusias

Dalam melaksanakan manajemen kelas, sikap hangat dan antusias guru sangatlah diperlukan. Guru yang memiliki sikap hangat dan lebih akrab dengan para peserta didiknya akan senantiasa menunjukkan antusias dalam pada setiap aktivitasnya.

2. Tantangan

Tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan belajar mengajar dikelas akan selalu muncul perilaku menyimpang peserta didik. Oleh sebab itu perlunya sebuah kegiatan yang dapat menantang dan meningkatkan semangat

peserta didik. Tantangan tersebut dapat diberikan dengan menggunakan kata, tindakan, cara kerja bahkan bahan pembelajaran yang dapat menantang peserta didik.

### 3. Bervariasi

Variasi dalam kegiatan di kelas dapat meminimalisir terjadinya kejenuhan para peserta didik. Variasi tersebut dapat menggunakan alat atau media, interaksi antara guru dengan peserta didik, variasi gaya mengajar akan meminimalisir kejenuhan peserta didik.

### 4. Keluwesan

Keluwesan yang dimiliki oleh guru akan meminimalisir terjadinya hal hal yang menghambat kegiatan didalam kelas seperti peserta didik yang ribut, perhatian peserta didik yang tidak berfokus pada guru, dan tidak melaksanakan tugas dari guru. Keluwesan guru dalam mengubah strategi mengajar sangat diperlukan guna tetap menjaga kondisi kelas yang efektif.

### 5. Penekanan hal hal yang positif

Penekanan hal hal positif diperlukan untuk menjauhkan fokus peserta didik pada hal yang negatif. Guru harus lebih menekankan pada perilaku positif peserta didik dari pada perilaku negatifnya. Guru dapat memberikan penguatan positif kepada peserta didik. Guru perlu menyadari akan dirinya sendiri sehingga tidak melakukan kesalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

### 6. Penanaman kedisiplinan

Manajemen kelas bertujuan untuk mengembangkan disiplin diri peserta didik. Jadi hendaknya guru memberikan teladan yang dapat ditiru peserta didik untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Jadi jika guru menghendaki peserta didik yang disiplin, guru juga harus disiplin dalam segala hal.

### **2.1.3.2 Komponen Keterampilan Manajemen Kelas**

Menurut Karwati dan Priansa (2015 : 32) menyatakan bahwa komponen dalam manajemen kelas terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar
  - a. Memperlihatkan sikap tanggap
  - b. Membagi perhatian
  - c. Memusatkan perhatian kelompok
  - d. Memberikan petunjuk dengan jelas
  - e. Menegur
  - f. Memberikan penguatan
2. Keterampilan pengendalian kondisi belajar
  - a. Memodifikasi tingkah laku
  - b. Pengelolaan kelompok
  - c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (2013 : 91) yang mengemukakan bahwa komponen keterampilan meliputi penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan

dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Serupa dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (dalam Wiyani, 2013 : 91) yang mengemukakan bahwa komponen keterampilan dalam manajemen kelas terdiri dari dua keterampilan, yaitu sebagai berikut :

A. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Keterampilan ini sangat erat kaitannya pada kemampuan guru dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran. Berikut hal yang berhubungan dengan keterampilan ini :

1. Sikap tanggap

Sikap tanggap ini mengartikan bahwa guru harus tahu akan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh peserta didiknya. Mengetahui apakah peserta didiknya memperhatikan atau tidak dan mengetahui apa saja yang mereka lakukan. Berikut hal yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan prinsip tanggap seperti memandang peserta didik secara saksama, gerakan mendekati peserta didik, memberikan berbagai pernyataan kepada peserta didik, memberi respon apabila terjadi sebuah gangguan.

2. Membagi perhatian

Dalam memberikan perhatian kepada peserta didiknya guru bisa melakukannya secara visual dan verbal. Secara visual dapat dilakukan dengan mengubah pandangan dan perhatiannya terhadap kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Jadi guru dapat memperhatikan dua kegiatan sekaligus yang berlangsung bersamaan didalam kelas baik secara individu maupun kelompok.

Secara verbal dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik pertama kemudian terlibat penilaian pada kegiatan peserta didik lainnya. Dalam membagi perhatian guru harus memperhatikan seluruh peserta didik

### 3. Pemusatan perhatian peserta didik

Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam memusatkan perhatian peserta didik, diantaranya sebagai berikut :

#### a. Memberi tanda

Guru dapat memberikan beberapa tanda kepada peserta didik untuk memusatkan perhatiannya pada tugas yang diberikan dengan cara membuat kondisi kelas tenang, memberikan berbagai pertanyaan kepada peserta didik secara acak.

#### b. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban peserta didik dapat dilakukan dengan cara meminta peserta didik membuat laporan, memperagakan apa yang diperintahkan oleh guru, dan merespon materi yang diberikan oleh guru.

#### c. Pengarahan dan petunjuk yang jelas

Untuk menghindari kebingungan peserta didik dalam memberikan petunjuk guru harus menggunakan dengan bahasa yang jelas agar dapat dengan mudah dipahami.

#### d. Penghentian

Tidak dapat dipungkiri bahwa gangguan akan selalu muncul dalam kegiatan di kelas. Hendaknya guru dengan cepat menghentikan peserta didik yang melanggar dan mengganggu kegiatan di kelas.

e. Penguatan

Pemberian penguatan merupakan sebuah strategi remedial guna mengatasi gangguan yang dilakukan oleh peserta didik. Penguatan tersebut bisa dilakukan dengan memberikan penguatan positif terhadap peserta didik yang telah menghentikan perilakunya yang mengganggu kegiatan di kelas, memberi penguatan positif peserta didik yang tidak mengganggu dan menjadikannya sebagai contoh perilaku yang baik.

f. Kelancaran

Peningkatan peserta didik dalam belajar dan kelancaran sebuah kegiatan di kelas merupakan salah satu keberhasilan guru dalam memusatkan perhatian peserta didik dengan materi pelajaran yang disampaikan.

g. Kecepatan

Kecepatan yang dimaksud adalah kemajuan peserta didik dalam suatu pelajaran di kelas. Setidaknya guru harus menghindari dua hal, yaitu tidak mengulang hal-hal tertentu atau memperpanjang suatu penjelasan dan melakukan pengulangan penjelasan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

B. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini erat kaitannya dengan cara guru menanggapi gangguan yang terjadi secara berkelanjutan guna mengembalikan kondisi kembali optimal. Berbagai strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kondisi belajar yang optimal :

a. Modifikasi perilaku

Guru perlu melakukan modifikasi perilaku peserta didik yang mengalami masalah dengan mengaplikasikan pemberian penguatan.

b. Pendekatan dalam pemecahan masalah kelompok

Guru dengan peserta didik harus terjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan kegiatan dikelas. Ketika kegiatan kelompok berlangsung guru harus menjaga kegiatan kelompok agar berlangsung dengan baik dan memulihkan apabila terjadi konflik.

c. Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah

Dalam mengendalikan perilaku peserta didik yang bermasalah guru dapat menggunakan berbagai cara dengan menemukan sebab munculnya perilaku menyimpang peserta didik dan menemukan pemecahannya.

#### **2.1.4 Pendekatan dalam manajemen kelas**

Pendekatan merupakan cara yang dilakukan agar sesuatu dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Kaitanya dengan manajemen kelas pendekatan bermakna bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung menuju suatu pembelajaran yang berkualitas (Djabdi, 2016:71). Dalam menetapkan sebuah pendekatan guru harus memilih terlebih dahulu dan memastikan pendekatan mana yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dengan kata lain seorang guru harus lebih cermat dalam memilih pendekatan agar selaras dengan situasi dan kondisi kelas. (Gunawan, 2018 : 56). Menurut Wiyani (2013:106) Keterampilan utama guru yang harus dikuasai dalam melaksanakan manajemen kelas adalah mampu memahami, memilih dan menetapkan penggunaan pendekatan manajemen kelas yang sesuai.

Menurut Gunawan (2018:57) ada 10 pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu pendekatan perubahan perilaku, pendekatan iklim sosial emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan resep, pendekatan instruksi, pendekatan ekletik dan pendekatan analitik pluraristik.

Hal tersebut sejalan dengan pendekatan Karwati dan Priansa (2015:11) yang menyatakan bahwa ada sepuluh pendekatan dalam manajemen kelas, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dapat diartikan sebagai proses dalam mengawasi perilaku peserta didik. Terciptanya kelas yang disiplin sangat memerlukan peranan seorang guru. Landasan dalam kedisiplinan adalah adanya kekuasaan dan norma yang secara tidak langsung harus ditaati oleh seluruh individu didalam kelas. oleh sebab itu guru berfungsi sebagai individu yang memiliki kuasa didalam kelas harus dilakukan dengan baik.

2. Pendekatan ancaman

Pendekatan ancaman bertujuan untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik. Pendekatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera dan meningkatkan kesadaran diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya pendekatan ini perlu kehati hatian dan harus ada kriteria kriteria tertentu mana saja ancaman yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

3. Pendekatan kebebasan

Pendekatan ini mengartikan bahwa peserta didik memiliki kebebasan

dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan keinginan dan apa yang dipahami tanpa memperhatikan waktu dan tempat yang membatasinya. Meskipun demikian guru harus tetap memberikan pengarahan secara ketat agar kebebasan tersebut tetap sejalan dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh guru.

#### 4. Pendekatan resep

Pendekatan yang dilakukan dengan membuat daftar tentang apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Dalam daftar tersebut tertera boleh dan tidak boleh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya guru hanya perlu mengikuti petunjuk dalam daftar tersebut.

#### 5. Pendekatan pengajaran

Dasar dari pendekatan ini adalah adanya anggapan bahwa berbagai masalah yang muncul di kelas dapat dicegah dengan adanya pengajaran yang baik. Dalam pendekatan ini guru berperan dalam merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang di dalam kelas.

#### 6. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan ini menekankan pada perubahan tingkah laku peserta didik. Guru berperan dalam mengembangkan tingkah baik dan mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak baik. Guru dapat memberikan pujiaan dan hadiah kepada peserta didik yang memiliki tingkah laku positif dan memberikan sanksi terhadap tingkah laku yang kurang baik.

#### 7. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Inti dari pendekatan ini adalah adanya hubungan baik antar pribadi di dalam kelas. Baik hubungan guru dengan peserta didik atau antar peserta didik. Guru mengambil peran penting dalam hubungan tersebut. Oleh sebab itu guru harus membangun iklim kelas yang harmonis, saling memahami, menghargai dan bekerja sama.

#### 8. Pendekatan proses kelompok

Dalam pendekatan ini guru berperan sebagai pembentuk kelompok belajar di kelas serta mempertahankan agar kelompok belajar tetap berjalan kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### 9. Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memilih berbagai pendekatan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Guru dapat menggabungkan beberapa pendekatan yang sesuai agar dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif.

#### 10. Pendekatan teknologi dan informasi

Pendekatan ini menekankan bahwa penggunaan teknologi dan informasi diperlukan dalam kegiatan di kelas, tidak cukup hanya menggunakan ceramah. Sesuai dengan perkembangan jaman teknologi dan informasi memang diperlukan saat ini dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi dan informasi yang dapat dilakukan melalui video dan berbagai alat lainnya yang menunjang kegiatan di kelas.

### **2.1.5 Pengaturan Ruang Kelas**

#### 2.1.5.1 Arti penting pengaturan ruang kelas

Pengaturan ruang kelas merupakan kegiatan mengelola dan menata sarana belajar yang terdapat di kelas. Menurut Novan Ardy (2013:130) kegiatan pengaturan ruang kelas meliputi :

1. Merancang semua sarana belajar yang diperlukan
2. Menyediakan sarana belajar yang diperlukan
3. Mengatur tata letak sarana belajar
4. Melakukan perawatan sarana belajar yang digunakan.
5. Menilai seberapa jauh efektivitas dan efisien sarana yang digunakan.
6. Mengadakan perbaikan tata letak sarana belajar

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa kelas yang kondusif dapat tercapai apabila guru mampu merencanakan dengan baik sarana belajar apa saja yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, mengadakannya, menatanya, merawatnya, dan menilai sejauh mana keefektifitasannya.

Menurut Carolyn M. Evertson dan Edmond T. Emmer (2015 :3) menjelaskan bahwa pengaturan ruang kelas yang dilakukan oleh guru mengkomunikasikan bahwa guru mengharapkan keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Pengaturan ruang kelas yang dilakukan oleh guru dipengaruhi oleh filosofi guru mengenai pembelajaran. Apabila meja diatur secara berkelompok menggambarkan bahwa interaksi kegiatan yang ada di kelas lebih sedikit. Kemudian apabila meja diatur berurutan mengindikasikan bahwa pemusatan perhatian ditekankan pada guru, papan tulis dan pada titik tertentu lainnya.

Menurut Novan Ardy (2013:130) menyebutkan beberapa arti penting dari pengaturan ruang kelas :

1. Terciptanya kelas yang menggairahkan.
2. Peserta didik dan guru dapat bergerak bebas di dalam kelas
3. Peserta didik dapat fokus dalam kegiatan belajar mengajar

#### **2.1.5.2 Sarana dan Prasarana Ruang kelas**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut:

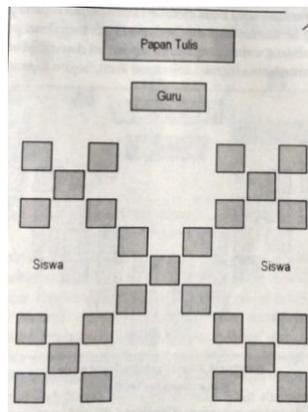
- a) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar
- b) Jumlah peserta didik maksimal 32 anak
- c) Rasio ruang kelas minimal  $2 \text{ m}^2$  / peserta didik. Apabila jumlah peserta didik dibawah 15 anak, minimal luas ruang kelas adalah  $30 \text{ m}^2$  dengan lebar minimal  $5 \text{ m}^2$ .
- d) Pencahayaan ruang kelas harus memadai kegiatan membaca peserta didik.
- e) Pintu yang memadai dan dapat terkunci sehingga memudahkan guru dan peserta didik keluar apabila terjadi suatu bahaya.

#### **2.1.5.3 Pengaturan Tempat Duduk Peserta Didik**

Tempat duduk merupakan faktor penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengaturan tempat duduk peserta didik sangat mempengaruhi kemampuan dalam menerima materi dan hasil belajar peserta didik. Menurut Winaputra (dalam Gunawan, 2019 : 84) dalam menata ruang kelas guru harus memperhatikan aspek visibility (keleluasaan), accessibility (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), kenyamanan dan keindahan. Berikut formasi

tempat duduk yang dapat diterapkan guru untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar di kelas :

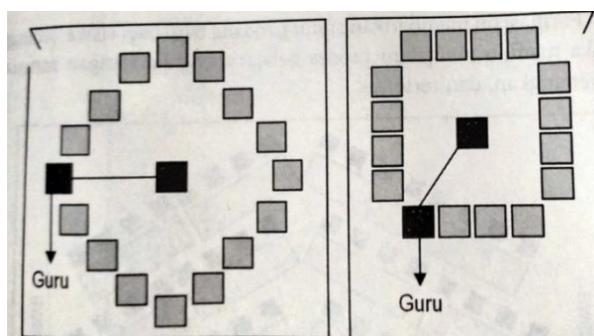
a. Pola susunan berkelompok



Gambar 2.1 Pola Susunan Berkelompok  
(Imam Gunawan, 2019:87)

Pada pola ini peserta didik duduk berdasarkan kelompok. Cara ini memungkinkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan dapat berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya secara bebas. Pola ini memudahkan peserta didik untuk bekerja sama dan saling tolong menolong satu sama lain sebagai teman sebaya.

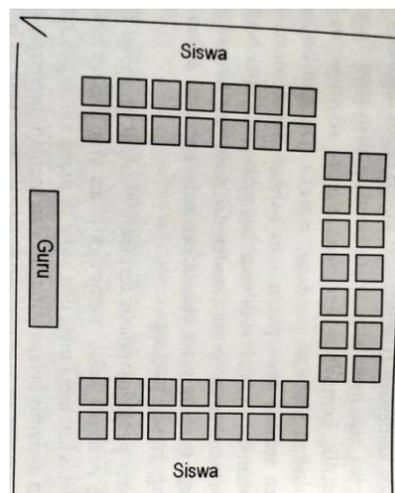
b. Pola lingkaran atau persegi



Gambar 2.2 Pola Lingkaran atau Persegi  
(Imam Gunawan, 2019:89)

Formasi ini biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu kelompok yang mana guru sebagai seorang manajer kelas memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar. Pada pola ini otoritas guru sama sekali tidak terpusat dan kepemimpinan formal tidak berperan sama sekali. Pada pola ini peran guru adalah mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan pola ini guru akan lebih mudah melihat keaktifan peserta didik.

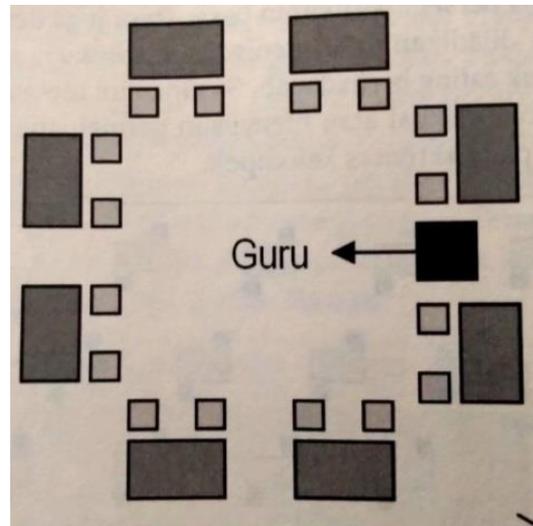
c. Formasi U



Gambar 2.3 Formasi Kelas Bentuk Hurf U  
(Imam Gunawan, 2019:91)

Formasi kelas bentuk U sangat menarik dan mampu mengaktifkan peserta didik sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pelajaran. Pada formasi ini guru dapat bergerak pada segala arah. Formasi ini meningkatkan tingkat kefokusannya peserta didik karena tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas lain selain memperhatikan guru.

d. Formulasi periferal



Gambar 2.4, Formasi Periferal  
(Imam Gunawan, 2019:94)

Pada formasi ini meja diletakkan dibelakang peserta didik. Guru dapat meminta peserta didik untuk memutar kursinya apabila menghendaki kegiatan diskusi kelompok. Lebih efektif apabila guru duduk berada pada deretan peserta didik sehingga guru lebih mudah memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya. Peserta didik dengan formasi ini akan lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan dikelas.

### 2.1.6 Hambatan Manajemen Kelas

Menurut Karwati dan Priansa dan Donni Juni Priansa (2015: 30-32) terdapat 3 faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas, diantaranya sebagai berikut :

#### 2.1.6.1 Kondisi Lingkungan fisik

a. Penataan ruang kelas harus memperhatikan kenyamanan peserta didik agar tidak berdesak desakan dan dapat bergerak dengan leluasa sehingga tidak saling mengganggu.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk harus memungkinkan terjadinya tatap muka. Sehingga guru dapat dengan mudah mengawasi perilaku peserta didik. Pengaturan tempat duduk sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Guru perlu memperhatikan suhu, ventilasi maupun penerangan didalam kelasnya. Hal tersebut penting dilakukan agar terciptanya suasana belajar yang nyaman.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Guru hendaknya menyimpan barang-barang yang dikelas dalam satu tempat khusus sehingga mudah apabila diperlukan.

#### 2.1.6.2 Kondisi sosio-emosional

a. Tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan guru bermacam-macam. Ada yang bertipe demokratis, otoriter, ataupun adaptif. Seluruh gaya kepemimpinan tersebut sangat memberikan warna dalam suasana emosional dikelas.

b. Sikap guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik pasti akan melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Namun hendaknya guru harus tetap

bersabar dan bersahabat dalam menghadapi tingkah laku peserta didik agar tingkah laku mereka dapat diperbaiki.

**c. Suara guru**

Suara guru bukanlah faktor utama dalam kegiatan belajar dikelas, namun berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran dikelas. Suara guru hendaknya memiliki suara yang relatif rendah dengan volume yang penuh dan rileks.

**d. Pembinaan hubungan baik**

Guru perlu menjalin hubungan baik dengan para peserta didiknya. Hubungan tersebut dilandasi perasaan tulus menghargai hak dan kewajibannya masing masing.

**2.1.6.3 Kondisi organisasional**

**a. Faktor internal peserta didik**

Faktor intern erat kaitanya dengan emosi, pikiran, dan perilaku. Peserta didik memiliki ciri khas masing masing dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Selain dari sisi kepribadian perbedaan peserta didik juga dapat dilihat dari aspek biologis, intelektual dan psikologis.

**b. Faktor ekstern peserta didik**

Banyaknya peserta didik akan memberi warna pada dimanika kelas. Jumlah yang semakin banyak tingkat kecenderungan timbulnya permasalahan lebih banyak sehingga akan menimbulkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

Karwati dan Priansa (2015: 35) juga menjelaskan ada beberapa kendala yang menyebabkan manajemen kelas yang kurang efektif menjadi sulit terwujud adalah:

1. Tugas guru berdimensi banyak (multi Dimensionality)

Guru sangat di tuntutan untuk melaksanakan berbagai tugasnya, mulai dari tugas akademik dan tugas edukatif (menyusun rencana pembelajaran beserta media dan sumber belajar, menyampaikan materi pembelajaran dan mengevaluasinya).

2. Berbagai kegiatan yang berlangsung bersamaan

Dalam waktu yang bersamaan memungkinkan terjadinya berbagai kegiatan. Misalnya saat diskusi berlangsung, guru tidak hanya mendengarkan serta mengarahkan peserta didik namun juga memantau peserta didik lain yang kurang aktif dan efektif dalam kegiatan diskusi. Guru harus memiliki strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

3. Segera (Immediacy)

Kegiatan didalam kelas berlangsung dengan sangat cepat. Dalam satu hari belajar, peserta didik diberikan beberapa materi pembelajaran. Dengan waktu yang telah terjadwalkan guru harus membagi waktu tersebut sedemikian rupa sehingga mampu mengoptimalkan peserta didik dengan baik.

4. Iklim kelas yang tidak diramalkan terlebih dahulu.

Iklim yang terjadi dikelas bukanlah sebuah rekayasa guru dan usaha guru semata, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa iklim

tersebut dapat muncul secara tiba tiba yang berasal dari peserta didik itu sendiri.

#### 5. Sejarah (History)

Peristiwa yang terjadi dikelas memiliki dampak jangka panjang, misalnya peristiwa di awal kelas akan banyak berpengaruh terhadap manajemen kelas yang diterapkan pada jenjang kelas berikutnya.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek pelaksanaan manajemen kelas yang meliputi penciptaan iklim belajar, pengaturan ruang belajar dan pengelolaan interaksi belajar mengajar di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

#### 2.2 **Kajian Empiris**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kelas memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Katharina Sieberer Nagler dalam jurnal internasional Canadian Center of Science and Education Vol.9 No.1 2019 ISSN : 1916-4742 eISSN : 1916-4750 dengan judul “Effective Classroom – Management & Positive Teaching” dengan hasil penelitian Guru memang membutuhkan pengetahuan untuk mengajar dengan sukses di berbagai bidang, misalnya : umpan balik dan pujian, penanganan kesalahan, pertanyaan peserta didik, dan pelajaran yang terstruktur dengan jelas. Untuk mengurangi kecemasan, motivasi, humor dan waktu aktif untuk belajar adalah topik yang sangat penting bagi guru. Pujian paling

efektif ketika diberikan secara tulus dan alami. Guru harus menggunakan gerakan dan tindakan yang sesuai dengan peserta didik. Guru harus berusaha memotivasi peserta didik agar lebih cenderung memberi perhatian. Untuk bereaksi positif terhadap jawaban yang salah adalah dengan cara untuk mengajar secara positif. Hubungan antara peserta didik dengan orang tua juga sangat diperlukan. Peserta didik lebih senang ketika guru menggunakan nama mereka. Pengaturan iklim kelas sangat penting. Menciptakan iklim kelas yang positif akan menjadi alasan utama peserta didik untuk senang berangkat sekolah dan menjadi gemar untuk belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulas Kubat dan Nurhak Cem Dede Bali dalam jurnal internasional *Journal of Education and e-learning Research* Vol.5 No.2, 2018 :110-117 eISSN: 2410-9991 pISSN : 2518-0169 dengan judul penelitian “Opinions of Science Teacher for Classroom Management” dengan hasil penelitian dari empat belas guru sains di Mugla Turki guru telah menghubungkan antara aspek partisipasi peserta didik dengan lingkungan kelas yang demokratis dalam menciptakan kelas yang efektif. Selain itu guru juga menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif terkait dengan beberapa hal berikut ini, yaitu penggunaan materi yang tepat, memberikan pertanyaan, merasakan pentingnya pembelajaran, lingkungan fisik, lingkungan laboratorium, rencana pengaturan tempat duduk, penggunaan papan tulis interaktif, peringatan verbal untuk memperbaiki perilaku peserta didik, berusaha memahami penyebab suatu masalah, memberikan tanggung jawab, menetapkan

kontak mata, memberikan hukuman yang tepat dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dalam *International Multidisciplinary Journal* Vol.3 No.3 September 2015 pISSN: 2338-8617 eISSN: 2443-2067 dengan judul “Classroom Management and the Implications to Quality of Learning : A Study About Classromm Climate at Madrasah Aliyah in Aceh, Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa kondisi fisik dalam manajemen kelas belum efektif, sedangkan manajemen kelas yang bersifat non fisik menunjukkan hasil yang lebih efektif. Kemampuan berinteraksi guru pada hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak optimal. Sedangkan strategi yang dilakukan guru dalam mnciptakan iklim kelas yang kondusif memiliki pengaruh terhadap sebesapa besar kualitas dari pembelajaran dan kepuasan pendidikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Faizhal Chan, Agung Rimba Kurniawan, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi dan Jihan Sri Mulyani dalam *Internatioal Journal of Elementary Education* Vol.3 No.4 2019 : 439-446 pISSN: 2579-7158 eISSN: 2549-6050 dengan judul “Stategi Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian di SD Negeri 155/1 Sungai Buluh, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah yaitu dengan membuat kelas penuh dengan karya karya peserta didik, mengutamakan keaktifan peserta didik menggunakan pendekatan keterampilan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, dengan

melakukan rolling pengaturan tempat duduk peserta didik yang sudah mampu menguasai pembelajaran dipindahkan duduk ketempat belakang sedangkan peserta didik yang belum menguasai pembelajaran dipindahkan duduk di depan agar lebih fokus pada materi yang disampaikan, menciptakan media pembelajaran dari keterampilan peserta didik, selanjutnya guru mengatur sirkulasi udara, selalu dibersihkan setiap hari dan menanamkan toleransi dan saling menghargai sesama teman di sekolah maupun diluar jam sekolah.

5. Penelitian yang dilakuakn oleh Herley Franklin dan Ingrid Harington dalam jurnal internasional *Journal of Education and Training Studies* Vol.7 No.12, Desember 2019 ISSN: 2324-805X eISSN: 2324-8068 dengan judul “A Review Into Effective Claaroom Management and Strategies for Student Engagement : Teacher and Student Roles in Today’s Classroom” dengan hasil penelitian Peran seorang guru mencakup jauh lebih dari sekadar memberikan hasil kurikulum kepada peserta didik mereka: mereka perlu membekali peserta didik dengan alat yang diperlukan untuk mengalami keberhasilan sosial dan akademik baik di dalam kelas maupun di luarnya. Guru perlu memberdayakan peserta didik dengan sarana untuk menganalisis secara kritis dunia di sekitar mereka untuk berkembang menjadi pemikir independen kritis. Peserta didik harus mahir dalam memanfaatkan keterampilan yang terkait dengan tingkat yang lebih tinggi, yang akan memberdayakan mereka dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi volume informasi tanpa

batas yang tersedia melalui dunia digital kita yang berubah dengan cepat. Sama seperti guru perlu bertanggung jawab atas berbagai metode pengajaran dan pengajaran di kelas, penting bagi peserta didik untuk mengambil kepemilikan dari proses pembelajaran, untuk memastikan keberhasilan di masa depan di lingkungan universitas, di mana upaya pribadi yang berkelanjutan dan keterampilan metakognitif merupakan hal mendasar keberhasilan akademik. Objek dari tinjauan literatur seputar peran guru dan peserta didik, strategi manajemen kelas yang efektif, dan pedagogi pengajaran dan pembelajaran berbasis bukti yang sukses, adalah untuk membantu guru-guru baru dan berpengalaman dalam mempromosikan pengalaman kelas yang positif untuk semua.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Salabi dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol.5 No.2 Juli-Desember 2016 : 69-78 dengan judul “Konsepsi Manajemen Kelas : Masalah dan Pemecahan Masalahnya” dengan hasil penelitian bahwa keberhasilan belajar peserta didik di kelas juga dipengaruhi oleh faktor manajemen kelas yang terdiri dari manajemen disiplin diri, iklim sosio emosional, iklim sosial dan kondisi fisik kelas. Tujuan dari manajemen kelas adalah membuat iklim kelas menjadi kondusif. Oleh sebab itu sangat perlunya kemampuan dan keterampilan guru dalam memanajemen kelas. Banyak permasalahan yang timbul dan bersumber dari dalam kelas itu sendiri. Oleh sebab itu perlunya pemecahan masalah secara tepat, terencana dan sistematis.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Purnomo dan Febliana Aulia dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No.1 Juni 2018 : 73-91 pISSN :2614 – 7092, eISSN : 2621 – 9611 dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian bahwa dalam mengelola kelas guru terlebih dahulu mengatur struktur organisasi kelas yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi bidang. Setiap jabatan dituntut untuk melaksanakan tugasnya masing masing. Dalam melaksanakan tugasnya peserta didik diawasi oleh guru. Setelah mengelola struktur organisasi guru mengatur fasilitas kelas berupa formasi tempat duduk peserta didik, semua peserta didik menghadap papan tulis dan duduk berpasangan. Papan tulis diletakkan didepan dan berada ditengah, disamping papan tulis diletakkan meja dan kursi guru. Dinding kelas dipenuhi oleh media seperti gambar pahlawan dan rumah adat yang ada di Indonesia. Terdapat jadwal piket peserta didik yang membuat kebersihan dikelas selalu terjaga. Peserta didik melakukan piket seperti menyapu, menyiram dan membuang sampah. Peserta didik menempatkan tempat sampah diluar ruangan, menata alat kebersihan dibelakang dan terdapat bunga dipekarangan kelas yang menjadikan kelas tampak nyaman dan rapi untuk melaksanakan kegiatan belajar.
8. Penelitian yang ditulis oleh Lusila Parida dan Daniel Dike dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Vol.5 No.1 April 2019: 16-37 dengan judul “Optimalisasi Manajemen Kelas Melalui Model Otoritas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar” dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa otoritas guru memiliki peran strategis dalam pelaksanaan manajemen kelas berupa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Peran ini didukung oleh adanya respon dari peserta didik dengan hasil 89% penerapan otoritas model humanis, 84% model otoritas demokratis dan 79% model behavioristik.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Dike dan Lusila Parida dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 7 No. 1 April 2019 p-ISSN 2337-7895 e-ISSN 2461-0550 dengan judul “Hexagonal Management Kelas Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi belajar sudah cukup baik. Peserta didik memberikan respon kurang berjalan idela terhadap keempat aspek tersebut karena kelasnya belum dikelola secara maksimal. Solusi dari masalah ini adalah dengan penerapan manajemen hexagonal. Ada enam kekuatan sentra manajemen hexagonal yaitu karakteristik peserta didik, sikap dari guru, infrastruktur kelas, infrastruktur teknologi dan dukungan sekolah, yayasan ataupun dinas pendidikan. Apabila keenam aspek tersebut dilakukan akan menciptakan pembelajaran yang efektif, produktif dan lebih bermakna.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nelyahardi dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Gentala Pendidika Dasar Vol.2 No.2 Desember 2017 : 202-2018 pISSN :2614-7092 dengan hasil penelitian bahwa guru kelas IV

SDN 13/I Muara Bulian bahwa ada empat kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam melaksanakan manajemen kelas yang mengandung nilai disiplin yang pertama yaitu meminta peserta didik untuk datang sepuluh menit sebelum bel berbunyi, selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan berdoa, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, melaksanakan kegiatan upacara pada hari senin, yang kedua yaitu guru memberikan teguran dan peringatan pada peserta didik yang ramai, guru menegur ketika peserta didik membuang sampah sembarangan. Ketiga yaitu guru memberikan contoh teladan seperti berpakaian dengan rapi, lengkap dan sopan. Keempat guru mengondisikan lingkungan dengan menempatkan poster yang mengandung nilai disiplin di dinding kelas. Hambatan yang dialami oleh guru adalah masih terpakunya pada aturan dari sekolah, program hanya akan berjalan jika ada perintah dari pihak sekolah dan kesulitan yang dihadapi guru pengganti dalam mengondisikan kelas.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Wirastuti dalam jurnal nasional terakreditasi Edum Journal Vol. 3 No.1 Maret 2020 pISSN: 2620-4363 eISSN: 2662-1098 dengan judul “Manajemen Kelas Dan Pembelajaran : Dampaknya Terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran pada SMP Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, dengan besaran pengaruh 16%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran terhadap

efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu dengan besaran pengaruh sebesar 11,5%, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dan manajemen pembelajaran secara bersama sama terhadap efektifitas proses pembelajaran pada SMP Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Dalia Rosita Ria Yuliana, Santhy Harwati dan Okto Wijayanti dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Tematik Vol.9 No.2 Agustus 2019 pISSN :1979-6633 eISSN : 2460-7738 dengan judul “Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas sudah dilaksanakan melalui pembuatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan pengaturan ruang kelas dengan mengintegrasikan nilai nilai karakter didalamnya. Kendala pelaksanaan program PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas yaitu kemampuan peserta didik dalam menaati segala kesepakatan kelas yang masih kurang dan keterbatasan ruang kelas. Solusi dari kendala tersebut yaitu guru selalu memberikan bimbingan, mengadakan musyawarah, dan meminimalisir peralatan serta perlengkapan yang ada di dalam kelas.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Arsil, Yantoro dan Rapita Sari dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No.1 Juni 2018 : 39-56 pISSN :2614-7092 eISSN :2621-9611 dengan judul

“Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian bahwa adanya taman sekolah yang selalu terjaga keasrian dan keindahannya membuat suasana menjadi nyaman, penataan ruang kelas seperti kursi, buku dan hiasan edukatif tertata sangat rapi. Iklim sekolah menunjukkan sikap yang saling menghormati ditunjukkan dengan kepala sekolah dan guru yang saling memberi salam, peserta didik bersalaman dan mencium tangan guru, guru dan kepala sekolah menyapa peserta didik. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru bersikap adil pada semua peserta didik. Apabila ada peserta didik yang mengganggu jalanya kegiatan dikelas maka guru akan menegurinya. Apabila peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru maka guru akan memberikan pujian.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Nisak Ruwah Ibnatur Husnul dan Heri Ratnawati dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol.5 No.2 September 2017 : 189-198 pISSN : 2337-7895 eISSN : 2461-0550 dengan judul “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Yogyakarta” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yaitu mendatangkan MGMP dalam penyusunan perangkat pembelajaran, melakukan srapan berupa pretest selama 10 menit. Penggunaan cooperative learning, scientific, mengajak bernyanyi ketika peserta didik merasa jenuh, dan penekanan pada peserta didik yang pasif.

Dalam penggunaan media guru menggunakan alat peraga yang mudah dicari serta menggunakan youtube sebagai media. Pada aspek kepmpinan guru menguasai peta kelas, mengetahui seluruh nama peserta didik, membangun untuk melaksanakan sholat tahajud, memberikan soloa yang sulit untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, pemberian reward dan motivasi melalui youtube. Guru membrikan kegiatan evaluasi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak menyukai matematika dengan memberikan bimbingan individu.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto dan Martini dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Akuntabilita Manajemen Pendidikan Vol.6 No.1 April 2018 :38-44 pISSN : 2337-7895 eISSN : 2461-0550 dengan judul “Iklim Kelas di Sekolah Dasar Negeri 10 Ganting, Koto Tangah , Kota Padang” dengan hasil penelitian kolaborasi antar ketiga kelas secara umm tidak mengalami perbedaan antara skala skla iklim kelas actual dengan iklimkleas preferred. Namun demikian, skala *cohesiveness* dan *satisfaction* pada kelas V SD Negeri 10 Ganting Koto Tangah menunjukkan perbedaan yang harus menjadi perhatian guru dan peneliti. Dari simpulan tersebut, maka yang harus menjadi perhatian adalah bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan skala *cohesiveness* dan *satisfaction* yang dialami oleh peserta didik (*actual form*) dapat seperti yang diinginkan oleh peserta didik (*preferred form*). Skala *cohesiveness* misalnya, dapat ditingkatkan dengan membuat proses pembelajaran berkelompok sehingga mengharuskan antara peserta didik

yang satu berkolaborasi dengan peserta didik lainnya. Tugas kelompok dapat digunakan oleh guru untuk mendorong para peserta didik dalam kelompoknya berkomunikasi lebih intensif dan efektif dalam menyelesaikan tugas. Kondisi yang demikian diharapkan akan memicu keakraban atau *cohesiveness* diantara para peserta didik. Sedangkan skala kepuasan diantaranya dapat diberikan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya sepuas-puasnya kepada guru. Dalam hal yang demikian, guru pun harus memberikan respon atau jawaban yang memuaskan peserta didik. Kepuasan juga dapat dibantu oleh kelengkapan sumber serta sarana dan prasarana pembelajaran di kelas. Untuk hal yang terakhir ini, guru harus berkonsultasi dengan kepala sekolah agar sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran di kelas menjadi lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal hal yang demikian inilah yang akan menjadi bahan diskusi dan perbaikan pada langkah-langkah berikutnya dari penelitian yang berkelanjutan ini.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Dena Kaifal Kurni dan Ratnawati Susanto dalam jurnal nasional Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.2 No.1 Februari 2018 : 39-45 ISSN. 2615-1960 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi” dengan hasil penelitian bahwa hasil hasil uji t menunjukka adanya pengaruh positif dari manajemn kelas terhadap suatu kualitas pembelajaran. Hasil uji koefiensi determinasi terdapat hubungan yang sangat kuat.

17. Penelitian yang dilakukan oleh RR Aliyyah dan O Abdurakhman dalam jurnal nasional Jurnal Sosial Numoiora Vol.7 No. 2 Oktober 2016 ISSN 2087-4928 dengan judul “Pengelolaan Kelas Rendah Di Sd Amaliah Ciawi Bogor / Management Of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi Bogor” dengan hasil penelitian bahwa pengelolaan kelas diawali dengan pembuatan RPP, program tahunan, program semester sesuai pada kalender akademik. Seluruh kegiatan dan proses pembelajaran selama satu tahun sudah tercatat dengan jelas bahwa kegiatan lebih ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan, adanya dokumentasi pada seluruh kegiatan,
18. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yummah dalam jurnal nasional Jurnal Studi Islam Vol. 13 No.1 April 2018 dengan judul “Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran” dengan hasil penelitian bahwa ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dua kegiatan inti dalam pengelolaan kelas meliputi pengaturan peserta didik beserta fasilitas dan berbagai aktifitas lainnya. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus memahami dengan baik berbagai permasalahan, memahami prinsip, pendekatan beserta solusi dari permasalahan tersebut.
19. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Anugraheni dalam jurnal nasional Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.4 No.2 Juli-Desember 2017 : 205 – 212 eISSN: 2549-9661 dengan judul “Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru Guru Sekolah Dasar” dengan hasil

penelitian hambatan yang dihadapi guru di SD Kabupaten Biak Numfor yaitu kurangnya persiapan dalam pembelajaran seperti minimnya buku yang digunakan, jumlah tenaga pendidik yang kurang dan kepala sekolah juga ikut mengajar dikelas, dalam waktu yang bersamaan guru harus mengajar lebih dari satu kelas, guru tidak sempat mempersiapkan pembelajaran dikarenakan jarak sekolah dan tempat tinggal yang jauh. Hambatan lainnya yaitu adanya kurikulum yang berubah ubah, minimnya sosialisasi tentang pembuatan RPP K13. Hambatan guru dalam hal penggunaan media dan metode adalah guru belum sepenuhnya mengetahui berbagai macam media dan metode yang dapat digunakan termasuk model dan strateginya, kondisi lapangan tidak sesuai dengan yang ada pada materi dibahan ajar. Dalam pelaksanaan evaluasi guru hanya menerapkan evaluasi kognitif saja karena kurangnya pemahaman tentang evaluasi psikomotorik dan afektif. Beberapa solusi yang diterapkan oleh guru adalah dengan menggunakan media yang tersedia disekolah, menuliskan materi pelajaran pada papan tulis dan menyesuaikan penyampaian pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Saranita Momongan dan Supramono dalam Jurnal manajemen pendidikan Volume 2, No. 2 Juli – Desember 2015 ISSN 2443-0544 dengan judul “Analisis Akar Masalah Ketidakefektifan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Di Salatiga Dan Sekitarnya” hasil penelitian adalah terdapat 6 (enam) akar permasalahan dalam pengaturan kondisi emosional dan sosio-emosional yaitu: 1) guru

belum fokus pada peserta didik secara individu namun pada penyelesaian kurikulum, 2) keberadaan peserta didik ABK yang memiliki learning pace berbeda dengan peserta didik lain, 3) belum adanya tuntutan dari kepala sekolah mengenai fun learning dalam kelas, 4) guru kurang pengetahuan akan manajemen kelas, 5) guru kurang mengadakan pendekatan interpersonal dengan peserta didik, dan 6) guru kurang percaya bahwa peserta didik sekolah dasar dapat disiplin dan teratur. 2. Alternatif solusi yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi ketidakefektifan manajemen kelas yaitu guru mereview kembali RPH dan RPP dengan penyesuaian agihan waktu, guru menerapkan sistem reward and punishment juga metode peer-teaching dalam kelas, kepala sekolah mewajibkan fun learning dalam kelas serta melakukan supervisi, guru menggunakan alternatif penyampaian materi, guru mereview kembali urgensi manajemen kelas serta mendiskusikan strategi manajemen kelas dengan kolega maupun senior, guru mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen kelas serta memanfaatkan break time untuk melakukan pendekatan personal pada peserta didik.

21. Penelitian yang dilakukan oleh Loetfiya Hasyin yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas II di madrasah Ibtidaiyah Nurul Malang” hasil dari penelitian tersebut adalah kegiatan perencanaan meliputi perangkat pembelajaran seperti RPP, Program tahunan, program semester, dan silabus. Dalam melaksanakan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru dituntut untuk selalu profesional. Dalam pengelolaan fisik guru memperhatikan seluruh perabot kelas, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan sarana dan prasarana yang digunakan. Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi dan tugas individu.

22. Penelitian Nurhayati Suwakul dan Suwarjo tahun 2014 dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur Maluku”. Penerapan pembelajaran tematik diawali dengan merencanakan pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran walaupun dengan mengcopy file dari perangkat yang sudah ada. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Evaluasi dari semua sekolah meliputi UH 1 s/d 3, UTS, dan UAS serta tugas lain yang dikerjakan oleh peserta didik. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi belum terlaksananya KKG sehingga guru kekurangan ruang diskusi untuk meningkatkan mutu pembelajarannya peserta didik yang berjumlah sangat banyak, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya perhatian orang tua peserta didik terhadap tugas dirumah.
23. Penelitian yang dilakukan oleh Halim Purnomo, Mahpudi dan Liyana Sunanto dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Elementaria Edukasia Vol.3 No.2 2020, pISSN : 2615-4625 eISSN : 2655-0875 dengan judul “Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0” dengan hasil penelitian bahwa

semua sekolah akan menghadapi sebuah era baru yang disebut sebagai era 4.0. Untuk menghadapi era tersebut setidaknya ada dua point yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu yang pertama harus dilakukan adalah mau menerima adanya perubahan era baru. Setelah menerima langkah selanjutnya adalah mau beradaptasi dengan era baru. Adaptasi tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya keterbelakangan terhadap suatu pendidikan. Point kedua adalah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Pihak sekolah harus sigap dalam mengajukan fasilitas kepada pemerintah demi menunjang kualitas dari pembelajaran. Apabila guru telah menerapkan kedua point tersebut maka kualitas guru dapat meningkat dan dapat dengan mudah mengatur manajemen kelas sesuai dengan era 4.0. Berdasarkan dari hasil narasumber guru melakukan beberapa cara seperti mengaitkan materi sesuai dengan kehidupan nyata, menggunakan project based learning dalam kegiatan didalam kelas. Hal ini diyakini guru akan meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dari era 4.0.

24. Penelitian yang dilakukan oleh Marianita, M Rusni Eka Putra dan Ahmad Gawdy Pranansa dalam jurna nasional terakreditasi Jurnal of Administration and Educational Management Vol.2 No.2 2019 pISSN : 2598-5159 eISSN : 2598-0742 dengan judul “Manajemen Kelas di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau” dengan hasil penelitian bahwa pengelolaan kelas di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau termasuk dalam kategori cukup baik dilihat dari kondisi kelas dan motivasi para

peserta didik berjalan dengan cukup baik. Komunikasi antar peserta didik dan pihak sekolah berjalan dengan baik. Oleh sebab itu proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan cukup kondusif.

25. Penelitian yang dilakukan oleh Nathalia Johanes dalam jurnal nasional Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan Vol.6 No.1 2018 dengan judul "Peningkatan Sikap Positif Disiplin melalui Pengelolaan Kelas bagi siswa SD Negeri 41 Ambon" dengan hasil penelitian bahwa dalam proses pengelolaan kelas hal penting yang harus diperhatikan adalah iklim kelas yang menarik dan menyenangkan. Pengelolaan kelas akan memotivasi diri peserta didik untuk berperilaku disiplin secara positif. SD Negeri 41 Ambon menerapkan pengelolaan kelas dengan mengatur tempat duduk dan menerapkan sikap positif pada peserta didik. Sikap positif ditunjukkan dengan perilaku yang membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu, setiap hari senin mengikuti kegiatan upacara, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan dengan baik daftar petugas harian baik sebelum dan sesudah pembelajaran, mencuci tangan sebelum makan.

26. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Samiha dan Connie dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Manajer Pendidikan Vol.13 No.2, 2019 eISSN : 2623-0208 pISSN : 1979-732x dengan judul "Manajemen Kelas" dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SMP Negeri 3 Pendopo masuk ke dalam program Rencana Kerja Sekolah (RKS). Pihak sekolah membentuk sebuah tim sebagai pelaksana dari

manajemen kelas. Hambatan yang dialami pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Pendopo adalah minimnya buku yang tersedia, minimnya pengalaman guru, jumlah guru lebih banyak perempuan daripada laki laki dan guru perempuan rata rata masih pada usia subur yang menyebabkan banyaknya cuti pada guru perempuan. Solusi dari hambatan tersebut adalah dengan penambahan sarana yang dibutuhkan, pembinaan individu ataupun kelompok yang dilakukan secara rutin, adanya pengganti guru apabila ada guru yang sedang tidak hadir atau cuti.

27. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Fatmah, Risnida Muzdalifah dan Mubarak dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Psikologi Ilmiah Vol.11, No.2 2019 pISSN : 2086-0803 eISSN : 2541-2965 dengan judul penelitian “Studi Kasus Regulasi Diri Guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam Mempersiapkan Pengelolaan Kelas” dengan hasil penelitian bahwa regulasi diri pada guru SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru termasuk dalam kategori baik karena memenuhi ketiga aspek regulasi diri. Dalam menyiapkan pengelolaan kelas guru memperhatikan seluk belunya sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas akan semakin meningkat karena adanya regulasi yang baik dari guru.
28. Penelitian yang dilakukan oleh Isnanto, Asni Ilham dan Lakita dalam jurnal nasional Jurnal of Educational Management Vol.1 No.1 2020:27-40 dengan judul “Pengendalian Tindakan Laku Melalui Pendekatan Manajemen Kelas” dengan hasil penelitian bahwa pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan otoriter, pengajaran, perubahan tingkah laku, sesoal-emosional, kerja kelompok pluralistik maupun teknologi informasi serta terjalinya kerjasama anatar guru dan wali murid. Beberapa hal yang dilakukan dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik yaitu dengan nasehat yang diberikan oleh guru, guru selalu membimbing peserta didik, adanya jadwal piket, adanya hukuman yang mendidik dan penguasaan materi oleh peserta didik.

29. Penelitian yang dilakukan oleh Erliana Nur Fadhillah dengan judul “Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora” hasil penelitian tersebut adalah Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di SD Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon termasuk kedalam kategoru berhasil. Dari hasil pengamatan jumlah skor rata rata yang diperoleh pada pertemuan 24,35, pertemuan kedua 26,26, dan pertemuan ketiga 27,35. Sedangkan pada aspek kinerja guru dengan jumlah responden 18 guru termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor yang dicapai pada pertemuan pertama 1252, pertemuan kedua 1278, dan pertemuan ketiga 1241.
30. Penelitian yang dilakukan oleh Cassandra Edward, Asep Ahmad Sopandi dan Kasiyati dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus Vol.2 No.1, 2018 dengan judul “Pengelolaan Kelas Inklusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar” dengan hasil penelitian bahwa sbelum memulai pembelajaran

guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, analisis SK dan KD, RPP dan penilaian. Perangkat pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada umumnya, peserta didik yang berkesulitan juga mengikuti perangkat pembelajaran tersebut. Apabila terjadi berbagai permasalahan, permasalahan tersebut didiskusikan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, guru menggunakan berbagai macam pendekatan pengelolaan kelas. Penggunaan pendekatan disesuaikan permasalahan yang dihadapi di kelas. Dalam pengaturan ruang kelas, guru menata dengan sedemikian rupa mulai dari meja dan kursi yang tertata rapi dan kebersihan yang selalu terjaga membuat kelas tampak nyaman. Ruang kelas yang sempit dan jumlah siswa yang banyak sehingga membuat guru dan peserta didik membuat sebuah kesepakatan agar kegiatan di kelas tetap kondusif.

31. Penelitian yang dilakukan oleh Rifanah dan Joko Widodo dalam jurnal nasional *Economic Education Analysis Journal* Vol.3 No.2, 2014, ISSN: 2252-6544 dengan judul "Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak" dengan hasil secara deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas dan gaya mengajar guru adalah baik. Keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh keterampilan mengelola kelas sebesar

84,5% dan gaya mengajar guru sebesar 92,8%. Keduanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

32. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Okta Puspitaningdyah dan Eko Purwanti dalam *Joyful Learning Journal* Vol.7, No.1, 2018, ISSN: 2252-6366 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS SD” dengan hasil penelitian Adanya pengaruh yang kuat, positif dan signifikan anatar keterampilan guru dalam mengelola kelas dan keaktifan belajar peserta didik secara bersama sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan adanya nilai koefisien korelasi sebesar 0,710.
33. Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Agung Ayu Tika Maherawati dan Sutardji dalam *Jurnal nasional Edu Geography* Vol.3 No. 5, 2015, ISSN:2252-6684 dengan judul”Kualitas Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Geografi Siswa Kela XI SMA Negeri Kota Tegal Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan hasil penelitian seluruh SMA Negeri Kota Tegal memiliki kategori sangat baik dalam kualitas pegelolaan kelas dengan presentase 84,31%. Berdasarkan sub variabel yang meliputi pengelolaan kondisi sosio-emosional memiliki presentase 81,25% (sangat baik), pengelolaan kondisi fisik kelas dengan presentase 87,24% (baik),pengelolaan disiplin kelas dengan presentase sebesar 81,25%(sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa kualitas pengelolaan kelas di seleuruh

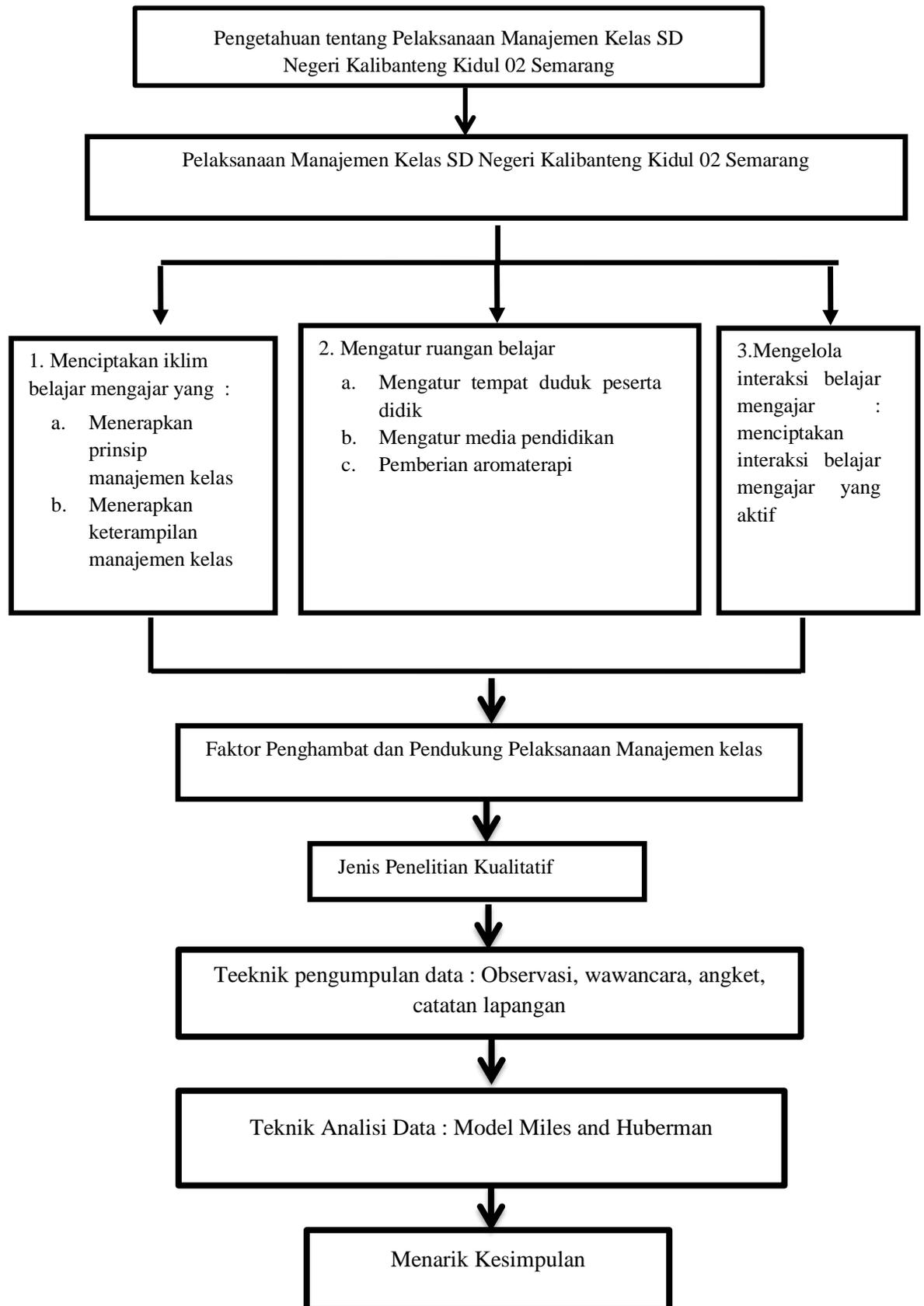
SMA Negeri Kota Tegal tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sangat baik.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Guru sebagai tenaga profesional sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran karena secara langsung guru berinteraksi dengan peserta didik. Kondusif atau tidaknya suasana dan kondisi sebuah kelas merupakan sebuah tanggung jawab guru. Guru memiliki banyak peran dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Selain bertugas mengelola pembelajaran guru juga mengambil peran sebagai seorang leader dalam mengelola kelas. Sebagai seorang leader guru harus mampu mengelola kelasnya dengan baik agar dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk melaksanakan sebuah pembelajaran. Terciptanya kelas yang kondusif tentu tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Oleh sebab itu guru harus mengatur dengan baik kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dan dilakukan oleh guru dan peserta didik. Selain memperhatikan kegiatan dalam manajemen kelas guru juga harus memahami dengan baik mengenai keterampilan yang harus dikuasai dalam melaksanakan manajemen kelas.

Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang. Langkah awal dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 saat ini belum menerapkan manajemen kelas dengan

optimal. Peneliti telah melakukan pra penelitian di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang. kerangka pikir pada penelitian ini berpola pada suatu pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar di bawah ini



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas II, III, IV dan V SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang, peneliti menuliskan simpulan sebagai berikut .:

1. Guru SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang telah mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dan seberapa pentingnya pelaksanaan manajemen kelas dengan kategori sangat baik untuk kelas II, IV dan V, kategori baik untuk kelas III.
2. Dalam melaksanakan manajemen kelas meliputi tiga kegiatan inti yaitu menciptakan iklim belajar, mengatur ruang kelas dan mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam menciptakan iklim belajar guru di SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang menggunakan sikap kehangatan dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan dan penekanan hal positif, dan penanaman disiplin peserta didik. Dalam mengatur ruang kelas guru menggunakan formasi tempat duduk pada umumnya yaitu konvensional atau tradisional. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar di kelas guru selalu melibatkan peserta didiknya dan memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pelaksanaan manajemen kelas di SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 83-93.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang meliputi faktor lingkungan dan faktor peserta didik. Faktor lingkungan yang kondusif sangat menunjang pelaksanaan manajemen kelas yang efektif. Faktor jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak memudahkan guru dalam mengelola kelasnya.
4. Faktor penghambat melaksanakan manajemen kelas di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang meliputi adanya peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus karna ketertinggalannya dalam baca tulis hitung dan pemahaman materi yang lambat. Tugas guru diluar tugas akademik juga sangat mengganggu guru dalam melaksanakan manajemen kelas, karena beberapa kali guru harus membagi waktunya dan meninggalkan kelas.

## 5.2 Saran

1. Guru hendaknya meningkatkan intensitas dalam melakukan perubahan formasi tempat duduk peserta didik untuk mengganti suasana kelas, selain menggunakan formasi tempat duduk yang berpola konvensional, guru bisa menggunakan pola lainnya seperti formasi auditorium, formasi chevron, formasi bentuk U, formasi meja pertemuan, formasi konferensi, formasi pengelompokkan terpisah, formasi tempat kerja dan formasi lingkaran sehingga tidak terasa membosankan.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan penggunaan berbagai variasi saat pembelajaran di kelas. Penggunaan berbagai variasi bertujuan untuk melatih alat indra peserta didik sehingga mempertinggi perhatiannya

karena peserta didik memiliki perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indranya, ada peserta didik yang termasuk tipe visual, audio, motorik, dan sebagainya.

3. Guru hendaknya menjalin komunikasi lebih dalam dengan orang tua dari peserta didik yang mengalami ketertinggalan dalam baca tulis dan hitung, sehingga orang tua dapat mengetahui kemampuan anaknya disekolah. Guru dan orang tua peserta didik dapat bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis hitung peserta didik. Selain belajar di sekolah anak juga dapat berlatih baca tulis hitung dengan orang tuanya dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. M. Y. A., & Sudhana, H. (2014). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2): 271-278.
- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2): 81-95.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2): 205-212.
- ARDIANTO, A. Y. I. (2017). *Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Arsil, A., Yantoro, Y., & Sari, R. (2018). Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1): 39-56.
- Bluestain, J. 2013. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Index.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4): 439-446.
- Danim, S. & Danim, Y. 2013. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Dike, D., & Parida, L. (2019). Hexagonal management kelas dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1): 35-49.
- Djabba, R. (2017). Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 7(2), 68-72.
- Edward, C., Sopandi, A. A., & Kasiyati, K. (2018). Pengelolaan Kelas Inklusif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkeasulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1): 53-58.
- Evertson, C.M. & Emmer, E.T. 2015. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Fadhilah, E. N. (2016). “Keterampilan Guru Sekolah Dasardalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematikgugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”. Disertasi. Semarang: Program Pasca Sarjana UNNES.

- Fatmah, N., Muzdalifah, R., & Mubarak, M. (2019). Studi Kasus Regulasi Diri Guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam Mempersiapkan Pengelolaan Kelas. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2): 122-126.
- Franklin, H., & Harrington, I. (2019). A Review into Effective Classroom Management and Strategies for Student Engagement: Teacher and Student Roles in Today's Classrooms. *Journal of Education and Training Studies*, 7(12): 1-12.
- Grafula, L., Wijayanti.A. & Armi.E. 2019. *40 Seni Manajemen Kelas Aneka Permainan Sederhana untuk Mengontrol Kelas*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. 2019. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pres.
- Hadiyanto, H., & Martini, M. (2018). Iklim Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 10 Ganting, Koto Tangah, Kota Padang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1): 38-44.
- Haryani, S. (2019). Tinjauan Aspek Kualifikasi Pendidik, Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Serta Supervisi Akademik Terhadap Kemampuan Manajemen Kelas Pada Guru Sekolah Dasar Di Upt Ppd Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1): 94-103.
- Husnul, N. R. I., & Retnawati, H. (2017). Manajemen kelas dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2): 189-198.
- Isnanto, I., Ilham, A., & Lakita, N. (2020). Pengendalian Tingkah Laku Siswa Melalui Pendekatan Manajemen Kelas. *Jambura Journal of Educational Management*: 27-40.
- Johannes, N. Y. (2018). Peningkatan Sikap Positif Disiplin Melalui Pengelolaan Kelas bagi Siswa SD Negeri 41 Ambon. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 6(1): 45-57.
- Karwati, E. & Priansa.D.J. 2015. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta
- Kubat, U., & Dedeali, N. C. (2018). Opinions of Science Teachers for Classroom Management. *Journal of Education and e-Learning Research*, 5(2): 110-117.

- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar pada kelas tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: 2(01).
- Marianita, M., Putra, M. R. E., & Pranansa, A. G. (2019). Manajemen Kelas di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 2(2): 126-138.
- Moleong, J.L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Momongan, H. S., & Supramono, S. (2015). Analisis Akar Masalah Ketidakefektifan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar di Salatiga dan Sekitarnya. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2): 221-235.
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru Riau: Zafana Publishing.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2): 202-218.
- Nurmala, S. R. (2018). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta*. Thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Parida, L., & Dike, D. (2019). Optimalisasi Manajemen Kelas Melalui Model Otoritas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1): 16-37.
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1): 73-91.
- Purnomo, H., Mahpudin, M., & Sunanto, L. (2020). : Universitas Negeri Yogyakarta. Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*: 3(1).
- Purwanti, D. 2016. "Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta". Skripsi
- Puspitaningdyah, D. O. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 39-47.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5(2): 69-79.

- Samih, S., & Connie, C. (2019). Manajemen Kelas. *Manajer Pendidikan*, 13(2): 219-223.
- Sieberer-Nagler, K. (2016). Effective Classroom-Management & Positive Teaching. *English Language Teaching*, 9(1): 163-172.
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, S. (2015). Classroom Management and the Implications to Quality of Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3): 431-440.
- Susilowati, L. 2015. "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IVB di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang". Skripsi:
- Suwakul, N., & Suwarjo, S. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1): 81-92.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Utama, G.F. 2016. "Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirastuti, L. (2020). Manajemen Kelas Dan Manajemen Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Smp Negeri Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 3(1): 11-18.
- Wiyani, N.A. 2013. *Manajemen Kela Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yawart, U. K. (2019). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Ii Sd Al-Irsyad Kota Tegal*. Dissertation, Unnes.
- Yulian, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2018). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tematik*, 9(2): 109-114.
- Yumnah, S. (2018). Strategi Dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 13(1): 18-26.